

STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN JASA DI BEI

Tri Gunarsih

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UTY
Jl. Glagahsari No. 63, Yogyakarta, 55164

Bambang Hartadi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UTY
Jl. Glagahsari No. 63, Yogyakarta, 55164

Abstract: *The main objective of this study was to examine the impact of corporate governance structure and the performance of the firms to timeliness in Indonesian Stock Exchange. This study combined corporate governance structure and timeliness study. Samples in this study were service public companies. The research questions were tested by running two logistics regression models. The dependent variables were dyygre timeliness proxied by dummy variable. It got 1 if companies published financial report before 120 days after December 31st and it got 0 if the report was published after 120 days after December 31st. Governance structures were proxied by ownership concentration and number of the Board of Directors and number of the Board of Commissioners. Ownerships concentration was measured by herfindahl index domestic institution (HI_DOM). HI_DOM was the sum of square of ownership proportion by domestic institution. The result of this study showed that there was a negative relationship between number of the Board of Directors (as one of governance structure proxy) and timeliness. The other significant variable was ROI as financial performance proxy.*

Keywords: *corporate governance, domestic institution ownership, timelines, corporate performance*

Masalah *corporate governance* menjadi menarik perhatian karena di beberapa negara Asia yang terkena krisis finansial (yang dimulai pada tahun 1997), ditengarai bahwa kelemahan di dalam *corporate governance* merupakan salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang

menyebabkan memburuknya perekonomian negara-negara tersebut pada tahun 1997 dan 1998 (Husnan, 2001; Iskander, 1999). Masalah *corporate governance* terjadi di banyak negara. Misalnya di Inggris pada akhir dasawarsa 1980an masalah *corporate governance* menjadi perhatian publik sebagai akibat publisitas masalah-masalah korporat seperti masalah *creative accounting*, kebangkrutan perusahaan dalam skala yang sangat besar, penyalahgunaan dana *stakeholders* oleh para manajer, terbatasnya peran auditor, tidak jelasnya

Korespondensi dengan Penulis:

Tri Gunarsih: Telp. +62 274 373 955

E-mail: tgun@uty.ac.id

Bambang Hartadi: Telp. +62 274 623 315

E-mail: hartadi@uty.ac.id

kaitan antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan, merger dan akuisisi yang merugikan perekonomian secara keseluruhan (Keasey dan Wright, 1997). Di Indonesia juga dijumpai banyak masalah *corporate governance*, misalnya perilaku bank-bank besar yang bertindak seperti 'kasir' untuk perusahaan kelompok yang dimiliki pemilik bank, yang kemudian melanggar BMPK. Kasus lain misalnya, perusahaan publik yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan atau laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu maupun memenuhi standar akuntansi keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Co. (Achie, 2001) mengenai kualitas *corporate governance* di beberapa negara, menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai kualitas mendekati sangat buruk (skala 1,1 pada skala 1 untuk sangat buruk dan 5 untuk sangat baik). Kualitas ini adalah yang paling rendah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (Jepang, Taiwan, Korea, Thailand, dan Malaysia). Hasil penelitian juga memaparkan premium yang bersedia dibayar pada perusahaan yang *well governed*. Khususnya di Indonesia, premium yang bersedia dibayarkan Investor pada perusahaan yang *well governed* adalah sebesar 27%.

Studi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timelines*) sudah banyak dilakukan, tetapi hanya menganalisis kinerja keuangan, baik berdasarkan pada nilai buku maupun nilai pasar. Misalnya, Dyer dan Mchugh (1975), Courtis (1976) serta Davies dan Whitted (1980), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan. Berbeda dengan Dyer dan Mchugh (1975) yang menemukan bahwa keterlambatan tidak berhubungan dengan profitabilitas, Courtis (1976) menemukan bahwa terdapat hubungan yang terbalik. Analisis ketepatan waktu dan kinerja pasar menggunakan *abnormal return* dilakukan antara lain oleh Givoli dan Palmon (1982), Kross (1982), Chambers dan Penmann (1984). Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat)

berhubungan dengan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah), atau variabilitas *return* yang tinggi (rendah) relatif terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat).

Penelitian di Indonesia, misalnya oleh Wiwik (1996) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbitan laporan keuangan perusahaan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi kecepatan penerbitan laporan keuangan. Naim (1999) menguji ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dengan variabel penjualan, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan profit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *return on assets* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan. Analisis dengan kinerja pasar misalnya dilakukan oleh Priyastiyi (2002).

Sebagaimana paparan sebelumnya, penelitian yang sudah banyak dilakukan adalah menganalisis struktur *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, menganalisis kinerja perusahaan dengan keterlambatan laporan penyampaian laporan keuangan perusahaan, maupun prinsip GCG mengenai kepatuhan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya serta melengkapi yang belum dilakukan, yaitu struktur *corporate governance*, kinerja keuangan serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai *corporate governance*, kinerja perusahaan serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh struktur *corporate governance* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. (2) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. (3) Untuk menganalisis efek moderasi dari struktur

corporate governance terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

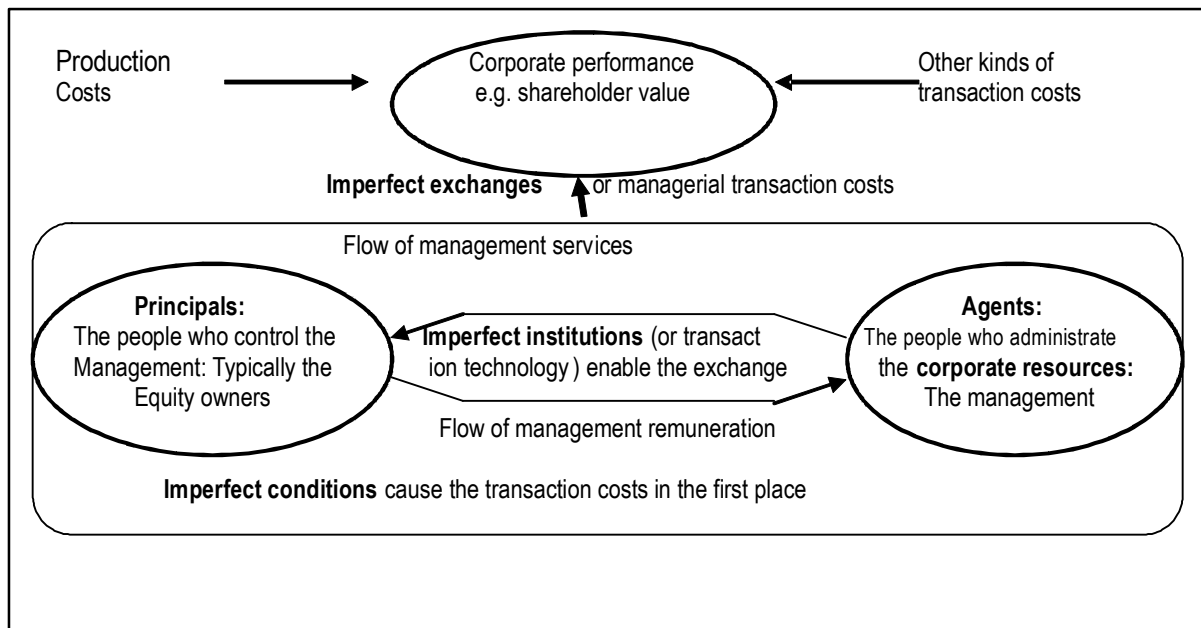
CORPORATE GOVERNANCE

Hart (1995) menjelaskan bahwa isu *corporate governance* muncul di dalam organisasi apabila terdapat dua kondisi. Pertama, adanya benturan kepentingan antar anggota organisasi, misalnya pemilik, manajer, pekerja, atau konsumen, yang biasa disebut masalah keagenan. Kedua, *transaction cost* dengan permasalahan keagenan yang tidak dapat dihilangkan melalui kontrak. Isu *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Berle dan Means, 1934). Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan informasi yang dimiliki, pengelola bisa bertindak yang hanya menguntungkan dirinya sendiri, dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi mengenai perusahaan, yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (*asymmetric information*).

Permasalahan keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer dalam konteks ini adalah berkaitan dengan bagaimana

sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambilalih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan, sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dengan manajer. Sebagaimana dijelaskan oleh Shleifer dan Vishny (1997), *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan. Sedangkan menurut Iskender dkk. (1999), *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholder* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Pengertian lain misalnya oleh Prowsen (1998), *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (atau *insider*) bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditor dan *shareholder*).

Gambar 1 menjelaskan kerangka *corporate governance* dengan mendasarkan pada permasalahan antara prinsipal dan agen, yaitu bagaimana institusi dapat membuat prinsipal mendapatkan *return* dalam pertukarannya dengan manajemen. Dengan kata lain, *corporate governance* berkaitan dengan institusi yang mungkin dapat dipergunakan untuk meminimalkan *transaction cost* dari masalah keagenan perusahaan. Kinerja perusahaan (nilai perusahaan), dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu biaya produksi, *managerial transaction costs* dan *transaction costs* yang lain. *Managerial transaction costs* terjadi karena pertukaran antara prinsipal dan agen yang tidak sempurna (*imperfect exchanges*), karena kemungkinan terjadinya *transaction costs*.



Gambar 1. Masalah Corporate Governance (Sumber: ><http://www.encycogov.com>)

Imperfect institution dan *imperfect conditions* pada hubungan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan terjadinya *imperfect exchanges*. *Corporate governance* dalam hal ini diperlukan untuk menyamakan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dapat meminimalkan *managerial transaction costs*. Dengan demikian, dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kerangka pemikiran *corporate governance* sebagaimana Gambar 1, memberikan penjelasan mengenai masalah *corporate governance* serta penyebab terjadinya. Namun demikian, kerangka tersebut hanya mendasarkan pada hubungan antara prinsipal dan agen. Kerangka pemikiran yang lebih luas menjelaskan *corporate governance* dari perspektif *stakeholder* serta aturan dan peraturan yang berlaku, misalnya Keasey dan Wright (1997).

KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Pengungkapan dan transparansi adalah salah satu prinsip GCG yang diikuti banyak negara

termasuk Indonesia. Prinsip ini menyebutkan bahwa kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*. Dengan demikian, pengungkapan dan transparansi tidak hanya mementingkan isi dari informasi, tetapi juga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Salah satu informasi yang diberikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan ini tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Jika terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Studi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timelines*) sudah banyak dilakukan, tetapi hanya menganalisis kinerja keuangan, baik mendasarkan pada nilai buku maupun nilai pasar. Misalnya, Dyer dan Mchugh (1975) dengan data perusahaan Australia tahun 1965-1971, Courtis (1976) dengan data

perusahaan New Zealand serta Davies dan Whittred (1980), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan. Berbeda dengan Dyer dan Mchugh (1975) yang menemukan bahwa keterlambatan tidak berhubungan dengan profitabilitas, Courtis (1976) menemukan bahwa terdapat hubungan yang terbalik, meskipun bersifat sementara dan tergantung pada ukuran profitabilitas yang digunakan. Analisis ketepatan waktu dan kinerja pasar menggunakan *abnormal return* dilakukan antara lain oleh Givoli dan Palmon (1982), Kross (1982), Chambers dan Penmann (1984). Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat) berhubungan dengan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah), atau variabilitas *return* yang tinggi (rendah) relatif terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat).

Penelitian di Indonesia, misalnya oleh Wiwik (1996) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbitan laporan keuangan perusahaan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi kecepatan penerbitan laporan keuangan. Naim (1999) menguji ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dengan variabel penjualan, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan profit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *return on assets* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan. Analisis dengan kinerja pasar misalnya dilakukan oleh Priyastiwati (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba abnormal secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Semakin tinggi laba tidak normal, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak terlambat menyajikan laporan keuangan.

METODE

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel Perusahaan Publik dari data sekunder dilakukan dengan *purposive* yaitu sampel yang memenuhi kriteria adalah merupakan perusahaan jasa yang tercatat di BEI selama tahun 1999-2004 dan perusahaan mempublikasi laporan keuangan auditan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Variabel dan Data Penelitian

Variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Definisi operasional masing-masing variabel dimaksud adalah sebagai berikut.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan sebagai proksi struktur *corporate governance* yang diteliti adalah proporsi kepemilikan institusi dalam bentuk PT Domestik. Struktur kepemilikan yang diteliti adalah proporsi kepemilikan institusi dalam bentuk PT Domestik. Proporsi kepemilikan PT Domestik dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengukur konsentrasi kepemilikan dengan proksi *Herfindahl Index* (Demsetz dan Lehn, 1985; Claessens, 1997). *Herfindahl Index* PT Domestik (HI_DOM) merupakan jumlah kuadrat dari proporsi kepemilikan PT Domestik, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$HI_DOM = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Proporsi PT Domestik } i^2)}{n} \dots\dots\dots (1)$$

HI_DOM = *Herfindahl Index* PT Domestik
 Proporsi PT Domestik i = Proporsi kepemilikan PT Domestik
 n = Jumlah PT Domestik

Kinerja Keuangan

Ketepatan Waktu Penyampaian

Variabel Kontrol

rata-rata. Variabel pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun diukur dalam:

$$\frac{\text{Penjualan}_{it} - \text{Penjualan}_{i,t-1}}{\text{Penjualan}_{i,t-1}} \text{ atau } \frac{\text{Penjualan}_{it}}{\text{Penjualan}_{i,t-1}} - 1 \dots (2)$$

Penjualan_{it} adalah penjualan perusahaan i pada tahun t. Penjualan_{it-1} adalah penjualan perusahaan i pada tahun t-1 atau satu tahun sebelumnya. Data laporan keuangan dan data perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Jakarta.

Untuk menganalisis pengaruh struktur *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan digunakan model regresi logistik sebagai berikut.

$$KW_{it} = \beta_1 + \beta_2 ROI_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 SGROWTH_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 HI_DOM_{it} + \beta_7 J_DIR_{it} + \beta_8 KOM_{it} + \beta_9 LGTA_{it} + \beta_{10} LGSales_{it} + \beta_{11} LGEAT_{it} + u_i \quad (3)$$

Untuk menganalisis pengaruh struktur *corporate governance* terhadap hubungan antara kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan digunakan model regresi logistik sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KW_{it} = & \beta_1 + \beta_2 ROI_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 SGROWTH_{it} + \\ & \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 HI_DOM_{it} + \beta_7 J_DIR_{it} + \beta_8 KOM_{it} + \\ & \beta_9 LGTA_{it} + \beta_{10} LGSALLES_{it} + \beta_{11} LGEAT_{it} + \\ & \beta_{12} J_DIR * ROE_{it} + \beta_{13} J_DIR * ROI_{it} + \beta_{14} \\ & J_DIR * SGROWTH_{it} + \beta_{15} J_DIR * LEV_{it} + u_i \quad (4) \end{aligned}$$

Keterangan:

KW = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan i waktu t, 1 untuk perusahaan yang tidak terlambat dan 0 sebaliknya.

ROI = *Return on Investment*

ROE = *Return on Equity*

SGROWTH = Sales growth

KEUANGAN ■■■■■

LEV	= Leverage (Rasio antara Rotal Hutang dengan Total Aset)
HI_DOM	= <i>Herfindahl Index</i> kepemilikan perusahaan oleh institusi (PT domestik).
J_DIR	= Jumlah Dewan Direksi
J_KOM	= Jumlah Dewan Komisaris
LGTA	= Log Total Aset
LGSALLES	= Log Total Penjualan
LGEAT	= Log Laba Bersih (Earning Alter Tax)
J_DIR*ROE	= Variabel interaksi 1 antara struktur <i>corporate governance</i> dengan kinerja keuangan
J_DIR*ROI	= Variabel interaksi 2 antara struktur <i>corporate governance</i> dengan kinerja keuangan
J_DIR*SGROWTH	= Variabel interaksi 3 antara struktur <i>corporate governance</i> dengan kinerja keuangan

J_DIR*LEV	= Variabel interaksi 4 antara struktur <i>corporate governance</i> dengan kinerja keuangan
u	= nilai residual.

HASIL

Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang dipergunakan dalam analisis adalah sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data

VARIABEL	KETERANGAN	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROI	Return on Investment	303	-58,817	27,485	1,427	7,559
ROE	Return on Equity Perumbuhan	303	-1155,230	176,520	-5,435	87,315
SGROWTH	Penjualan	302	-0,999	2168,922	9,673	131,087
LEV	Leverage Konsentrasi kepemilikan	271	-0,011	4,683	0,711	0,491
HI_DOM	Domestik	245	0,000	0,945	0,216	0,184
J_DIR	Jumlah Direksi	295	2	18	4,902	2,408
J_KOM	Jumlah Komisaris	295	2	17	4,715	2,113
LTA	Log Total Aset	298	4,349	8,174	5,984	0,816
LNSALES	Log Penjualan	273	0,009	7,253	4,524	1,708
LGEAT	Log EAT	209	0,168	6,628	3,865	1,603
J_DIR*ROE	Variabel Interaksi					
(JD_ROE)		294	-3465,690	531,464	-17,487	343,065
J_DIR*SGROWTH	Variabel Interaksi					
(JD_SGRW)		293	-4,830	8675,688	35,226	513,152
J_DIR*ROI	Variabel Interaksi					
(JD_ROI)		294	-176,451	243,665	8,928	37,446
J_DIR*LEV	Variabel Interaksi					
(JD_LEV)		262	-0,108	18,733	3,509	2,867
KW (DEP_VAR)	Ketepatan Waktu	304	0	1	0,5	0.501

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan skala pengukuran nominal. Angka yang dipergunakan adalah 1 dan 0, yaitu 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (kurang atau sama dengan 120 hari sejak 31 Desember) dan 0 untuk yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Variabel independen meliputi kinerja keuangan dan struktur GCG perusahaan. Variabel lain yang dipergunakan adalah variabel kontrol dan variabel moderasi. Proksi untuk kinerja keuangan adalah laba bersih, ROE dan ROI. Proksi untuk struktur GCG adalah konsentrasi kepemilikan Perusahaan Publik pada PT Domestik yang diukur dengan Herfindah Index, Jumlah Komisaris serta Jumlah Dewan Direksi. Variabel kontrol yang dipergunakan adalah total aset, total penjualan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* (rasio hutang terhadap total aset). Variabel moderating konsentrasi kepemilikan diukur dengan menggunakan interaksi antara HI_DOM dengan variabel independen (laba bersih) dan dengan variabel kontrol (total aset dan total penjualan). Jumlah sampel, nilai minimal, nilai maksimal serta rata-rata dan standar deviasi adalah sebagaimana Tabel 2.

Pengujian Model Empiris

Pengujian model empiris dilakukan dengan menguji dua model regresi logistik. Model pertama tanpa variabel moderasi sedang model kedua dengan menambahkan variabel moderasi.

Pengujian Model Regresi Logistik Pertama

Model regresi logistik pertama yang diuji adalah sebagai berikut.

$$KW_{it} = \beta_1 + \beta_2 ROI_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 SGROWTH_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 HI_DOM_{it} + \beta_7 J_DIR_{it} + \beta_8 J_KOM_{it} + \beta_9 LGTA_{it} + \beta_{10} LGSALES_{it} + \beta_{11} LGEAT_{it} + u_i \quad (3)$$

Goodness of fit test (model fit)

Model fit dipergunakan untuk menguji *overall fit model* terhadap data. Hipotesis untuk menguji model fit adalah sebagai berikut.

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Pengujian hipotesis bahwa data data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) dilakukan dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. *Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2001).

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

		DEP_VAR = 0		DEP_VAR = 1	
		Observed	Expected	Observed	Expected
Step 1	1	10	10.82	3	2.18
	2	9	9.83	4	3.17
	3	7	9.22	6	3.78
	4	11	8.31	2	4.69
	5	9	7.80	4	5.20
	6	9	7.24	4	5.76
	7	6	6.43	7	6.57
	8	3	5.27	10	7.73
	9	4	2.92	9	10.08
	10	1	1.15	12	11.85
Hosmer and Lemeshow Test					
Step	Chi-square	Df	Sig.		
1	8.56	8	0.38		

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan observasinya. Dari hasil analisis didapatkan keluaran sebagaimana Tabel 2.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik *chi-square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah 8,56 dengan probabilitas signifikansi 0,38 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model (3) dapat diterima karena probabilitas signifikansi jauh di atas 0,05. (Ho diterima, berarti Model yang dihipotesiskan fit dengan data).

Nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) dapat diuji dengan mempergunakan tabel klasifikasi 2x2. Angka kolom pada tabel klasifikasi merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini adalah ketepatan penyampaian laporan keuangan (1) dan ketidaktepatan (0). Angka pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Hasil klasifikasi nilai observasi dan prediksi adalah sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Observasi dan Prediksi

		Predicted DEP_VAR		Percentage Correct
Observed		0	1	
	DEP_VAR	0	1	
	0	57	12	82.61
	1	26	35	57.38
Overall Percentage				70.77
The cut value is .500				

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada baris jumlah perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan dan diprediksikan dengan benar (tidak tepat) adalah 57 sedangkan jumlah diprediksikan dengan tidak benar (tepat dalam penyampaian laporan keuangan) adalah sejumlah 12 perusahaan. Dengan demikian, persentase ketepatan prediksi adalah sebesar 82,61%. Pada baris jumlah perusahaan yang tepat dalam penyampaian laporan keuangan dan diprediksikan dengan benar (tepat dalam penyampaian laporan keuangan) adalah 35

sedangkan jumlah diprediksikan dengan tidak benar (tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan) adalah sejumlah 26 perusahaan. Dengan demikian, persentase ketepatan prediksi adalah sebesar 57,38%. Secara keseluruhan, persentase ketepatan model dalam memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 70,77%.

Estimasi parameter dan interpretasi

Hasil estimasi parameter adalah sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Parameter Model (3)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
ROI	0,260	0,070	13,673	1	0,000
ROE	0,001	0,010	0,004	1	0,951
SGROWTH	0,592	0,458	1,668	1	0,197
LEV	-0,195	0,624	0,098	1	0,754
HI_DOM	-0,717	1,103	0,422	1	0,516
J_DIR	-0,277	0,166	2,788	1	0,095
J_KOM	0,030	0,125	0,060	1	0,807
LGTA	0,171	0,490	0,122	1	0,727
LGSALES	0,218	0,164	1,764	1	0,184
LGEAT	-0,019	0,222	0,008	1	0,931
Constant	-1,361	2,340	0,338	1	0,561

Hasil analisis untuk estimasi parameter menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) variabel yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yaitu ROI (signifikan pada $\alpha = 1\%$) dan J_DIR (signifikan pada $\alpha = 10\%$). Satu variabel struktur *corporate governance* signifikan pada model ini.

Pengujian Model Regresi Logistik Kedua

Model regresi logistik kedua yang diuji adalah sebagai berikut.

$$KW_{it} = \beta_1 + \beta_2 ROI_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 SGROWTH_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 HI_DOM_{it} + \beta_7 J_DIR_{it} + \beta_8 J_KOM_{it} + \beta_9 LGTA_{it} + \beta_{10} LGSALES_{it} + \beta_{11} LGEAT_{it} + \beta_{12} J_DIR * ROE_{it} + \beta_{13} J_DIR * ROI_{it} + \beta_{14} J_DIR * SGROWTH_{it} + \beta_{15} J_DIR * LEV_{it} + u_i \dots\dots\dots(4)$$

Goodness of fit test (model fit)

Model fit dipergunakan untuk menguji *overall fit model* terhadap data. Hipotesis untuk menguji model fit adalah sebagai berikut.

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

		DEP. VAR = 0		DEP. VAR = 1	
		Observed	Expected	Observed	Expected
Step					
1	1	13	12.22	0	0.78
	2	10	10.36	3	2.64
	3	6	9.63	7	3.37
	4	11	8.93	2	4.07
	5	7	7.96	6	5.04
	6	10	6.68	3	6.32
	7	6	5.84	7	7.16
	8	2	4.34	11	8.66
	9	3	2.34	10	10.66
	10	1	0.70	12	12.30
Hosmer and Lemeshow Test					
Step		Chi-square	df	Sig.	
1		13.63	8	0.09	

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *chi-square statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah 13,63 dengan probabilitas signifikansi 0,09 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model (4) dapat diterima karena probabilitas signifikansi di atas 0,05.

Nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) model (4) juga diuji dengan menggunakan tabel klasifikasi 2x2 sebagaimana pengujian pada model (3). Angka kolom pada tabel klasifikasi merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini adalah ketepatan penyampaian laporan keuangan (1) dan ketidak-tepatan (0). Angka pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Hasil pengujian klasifikasi nilai observasi dan prediksi adalah sebagaimana Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Observasi dan Prediksi

Observed		Predicted DEP_VAR		Percentage Correct
DEP_VAR		0	1	
	0	56	13	81.16
	1	20	41	67.21
Overall Percentage				74.62
The cut value is .500				

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada baris jumlah perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan (kode 0) dan diprediksikan dengan benar (tidak tepat) adalah 56 sedangkan jumlah diprediksikan dengan tidak benar (tepat dalam penyampaian laporan keuangan) adalah sejumlah 13 perusahaan. Dengan demikian, persentase ketepatan prediksi adalah sebesar 81,16%. Pada baris jumlah perusahaan yang tepat dalam penyampaian laporan keuangan (kode 1) dan diprediksikan dengan benar (tepat dalam penyampaian laporan keuangan) adalah 41 sedangkan jumlah diprediksikan dengan tidak benar (tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan) adalah sejumlah 20 perusahaan. Dengan demikian, persentase ketepatan prediksi adalah sebesar 67,21%. Secara keseluruhan, persentase ketepatan model dalam memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 74,62%. Ketepatan prediksi model (4) lebih baik dibandingkan model (3), karena hasil presentase ketepatan prediksi model (4) adalah 74,62% lebih tinggi dari model (3) sebesar 70,77%.

Estimasi parameter dan interpretasi

Hasil estimasi parameter model (4) adalah sebagaimana Tabel 7. Hasil analisis untuk estimasi parameter menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) variabel yang berhubungan dengan probabilitas ketepatan waktu dalam penyampaian Laporan keuangan, yaitu ROI (signifikan pada α 5%), SGROWTH (signifikan pada α =10%), J_DIR (signifikan pada α =5%), LNSALES (signifikan pada α =10%) dan JD_ROI (signifikan pada α =1%).

Tabel 7. Estimasi Parameter Model (4)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
ROI	-0,475	0,240	3,925	1	0,048
ROE	0,033	0,029	1,300	1	0,254
SGROWTH	2,691	1,584	2,886	1	0,089
LEV	-1,665	1,827	0,830	1	0,362
HI_DOM	-0,065	1,178	0,003	1	0,956
J_DIR	-0,787	0,365	4,637	1	0,031
J_KOM	0,060	0,143	0,178	1	0,673
LTA	0,470	0,553	0,722	1	0,395
LNSALES	0,325	0,191	2,893	1	0,089
LGEAT	-0,137	0,236	0,337	1	0,562
JD_ROE	-0,008	0,007	1,226	1	0,268
JD_ROI	0,193	0,065	8,766	1	0,003
JD_SGRW	-0,500	0,363	1,898	1	0,168
JD_LEV	0,411	0,452	0,826	1	0,363
Constant	-1,454	2,568	0,321	1	0,571

PEMBAHASAN

Pengujian model dipergunakan untuk mencapai tiga tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh struktur *corporate governance* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan; untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan untuk menganalisis efek moderasi dari struktur *corporate governance* terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Model yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian ada 2 (dua) yaitu model tanpa variabel interaksi (model 3) dan model dengan variabel interaksi (model 4). Hasil model (4) ternyata lebih baik dibandingkan dengan model (3). Hal ini ditunjukkan oleh persentase ketepatan prediksi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh variabel J_DIR pada model (3) dan (4) yang berpengaruh negatif dan signifikan secara

statistik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sedikit jumlah Dewan Direksi, semakin tepat dalam penyampaian laporan keuangan.

Variabel kinerja perusahaan yang berhubungan dengan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ROI. Semakin tinggi ROI, semakin tinggi probabilitas ketepatan penyampaian Laporan keuangan perusahaan jasa. Berkaitan dengan pengujian efek moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu variabel moderasi yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur *corporate governance* memoderasi hubungan antara kinerja perusahaan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian terkait ukuran perusahaan dengan proksi total penjualan (LNSALES) dan pertumbuhan penjualan (SGROWTH) konsisten dengan Dyer dan Mchugh (1975) dengan data perusahaan Australia tahun 1965-1971, Courtis (1976) dengan data perusahaan New Zealand serta Davies dan Whittred (1980) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, konsisten dengan penelitian sebelumnya, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan.

Hasil penelitian terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (ROI) tidak konsisten dengan Naim (1999) yang menemukan bahwa hanya *return on assets* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa ROI berpengaruh negatif terhadap ketepatan laporan keuangan. Namun demikian, variabel struktur GCG (JDIR) memoderasi (JD_ROI) hubungan antara ROI dengan ketepatan waktu. Variabel JD_ROI

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penjelasan terakhir merupakan kontribusi penelitian karena menambahkan variabel struktur GCG pada analisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur *corporate governance* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, dan untuk menganalisis efek moderasi dari struktur *corporate governance* terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel ukuran kinerja yang juga berfungsi sebagai variabel kontrol, yaitu pertumbuhan penjualan dan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan dan penjualan, semakin tinggi probabilitas ketepatan waktu dalam penyampaian perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu efek moderasi yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur *corporate governance* memoderasi hubungan antara kinerja perusahaan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu hanya menggunakan data perusahaan jasa serta hanya menggunakan struktur GCG. Saran untuk penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan menambah analisis pada perusahaan di luar industri jasa serta menambah analisis dengan menggunakan indeks GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Achie, Z. 2001. *Interpreting the Value of Corporate Governance*. Paper Dipresentasikan pada 3rd Asian Roundtable on Corporate Governance. ><http://www.oecd.org/daf/corporate-affairs/governance/roundtables/in-Asia/2001>.
- Berle, A. and Gardiner, M. 1934. *The Modern Corporation and Private Property*. Macmillan. New York.
- Chambers, A.E. and Penman, S.H. 1984. Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcement. *Journal of Accounting Research*, Spring, pp.21-47.
- Claessens, S. 1997. Corporate Governance and Equity Prices: Evidence from The Czech and Slovak Republics. *Journal of Finance* Vol.52, No.4, pp.1641-1658.
- Curtis, J.K. 1976. Relationship Between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes. *Accounting and Business Research*, Winter, pp.145-156.
- Davies and Whittred. 1980. The Association Between Selected Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Further Analysis. *ABACUS*, pp.48-60.
- Demsetz and Lehn, K. 1985. The Structure of Corporate Ownership: Causes and

- Consequences. *Journal of Political Economy*, Vol. 88, pp.1155-1177.
- Dyer and McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp.204-219.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Givoli D. and Palmon, D. 1982. Timeliness and Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, July, pp.486-508.
- Hart, O. 1995. Corporate Governance: Some Theory and Implications. *Economic Journal* Vol.105, May, pp.678-689.
- Husnan, S. 2001. *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol.1, No.1, hal.1-12.
- Iskander, M., Meyerman, G., Gray, D.F., and Hagan, S. 1999. Corporate Restructuring and Governance in East Asia. *Finance and Development*, Vol. 36, pp.42-45.
- Keasey, K. and Wright, M. 1997. *Corporate Governance: Responsibilities, Risk, and Remuneration*. John Wiley & Sons.
- Kross, W. 1981. Earning and Announcement Time Lags. *Journal of Business Research*, September, pp.267-281.
- Naim, A. 1999. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.14, hal.85-100.
- Priyastiwi. 2002. Analisis Efek Interaksi antara Tipe Earning dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap Return Saham. *Kajian Bisnis*, Januari-April, hal.149-161.
- Prowsen, S. 1998. *Corporate Governance, Emerging Issues and Lessons from East Asia*. ><http://www.worldbank.org>.
- Shleifer, A and Vishny, R. W. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance* Vol.52, pp.737-783.
- Wiwik, E.H. 1996. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis* (tidak dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada.
- ><http://www.encycogov.com>